

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja yang telah dicapai agar tetap kompetitif di tengah persaingan pasar. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari kemampuannya untuk bersaing secara efisien dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Industri perkebunan kelapa sawit memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini, Indonesia berhasil menduduki posisi teratas sebagai produsen utama kelapa sawit dunia, melampaui Malaysia. Dari total produksi global sebesar 64 juta ton, Indonesia menyumbang sekitar 35 juta ton atau sekitar 54 persen dari produksi minyak sawit dunia. Komoditas ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap perolehan devisa melalui ekspor yang terus meningkat, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan. Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), luas area perkebunan kelapa sawit mengalami pertumbuhan dari 300 ribu hektare pada tahun 1980 menjadi 16,1 juta hektare saat ini, dengan total produksi sawit *Crude Palm Oil* (CPO) mencapai 40 juta ton (litbang.pertanian.go.id).

Menurut Vijayakumar dan Nagaraja (2012), peningkatan aktivitas ekonomi menyebabkan tingginya risiko pada entitas bisnis, sehingga setiap

organisasi perlu melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Steers (2003) menjelaskan bahwa kinerja organisasi mencerminkan sejauh mana tugas dapat dilaksanakan secara nyata dan misi organisasi dapat dicapai.

Di sisi lain, menurut Dewi dan Apandi (2011), meningkatnya kompleksitas dalam isu akuntabilitas dan transparansi mendorong pihak manajemen untuk menyajikan laporan yang memiliki kualitas tinggi. Hal ini memerlukan pengawasan yang lebih intensif guna mencegah penyimpangan, yang dapat dilakukan melalui penguatan sistem pengendalian internal perusahaan. Hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Hairul Anam (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, seperti yang terjadi di PT. UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan. Kinerja suatu perusahaan dapat dikategorikan baik apabila perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya, mengalami pertumbuhan, serta menghasilkan profit secara berkelanjutan pada setiap periode operasionalnya.

Ketiga aspek tersebut memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utama para pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut dan meningkatkan kinerja, manajemen perusahaan umumnya memperoleh dukungan dari fungsi audit internal (Syifa & Sudradjat, 2021).

Menurut Pardamean (2021) sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit semakin mengandalkan peran auditor internal dalam mengembangkan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian intern. Segala bentuk tindakan yang diambil oleh pihak manajemen, direksi, dewan komisaris, maupun pemangku kepentingan lainnya bertujuan untuk mengelola risiko serta meningkatkan peluang pencapaian target dan sasaran yang telah ditentukan. Proses manajemen risiko mencakup langkah-langkah identifikasi, penilaian (assessment), pengelolaan, dan pengendalian atas peristiwa atau kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko, guna meningkatkan kepastian tercapainya tujuan organisasi.

Tata kelola perusahaan, di sisi lain, merujuk pada sistem dan struktur yang digunakan oleh pelaksana organisasi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan akuntabilitas. Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham sambil mempertahankan peraturan dan prinsip etika yang berlaku. Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, audit internal sangat membantu operasi perusahaan (Salehi et al., 2013).

Menurut Muceku dan Korsita (2010), audit internal berfungsi untuk menaikkan nilai dan kinerja organisasi melalui layanan konsultasi yang independen dan tidak bias. Selain itu, Rahahleh (2010) menyatakan bahwa manajemen juga bisa menggunakan audit internal sebagai alat untuk memastikan bahwa unit kerja administratif sesuai dengan kebijakan keuangan, sistem administrasi, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan umum perusahaan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur dan menyeluruh terhadap

operasi bisnis akan menghasilkan audit internal yang baik, yang juga akan mengurangi kemungkinan kecurangan yang merugikan perusahaan.

Effendi (2003) menyatakan bahwa cakupan kegiatan audit kini mengalami perluasan. Audit tidak lagi terbatas pada audit keuangan maupun audit kepatuhan, melainkan telah mencakup seluruh aspek yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan sistem pengendalian manajemen. Selain itu, audit modern juga mempertimbangkan faktor risiko bisnis dan penerapan manajemen risiko. Pergeseran ini menandai transformasi audit menuju pendekatan berbasis risiko (*risk-based auditing*), yang diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan perusahaan di masa depan.

Dalam Audit Program PT. Satria Hupasarana scope internal audit yang telah ditetapkan seperti Pengelolaan Operasional Estate, Pengelolaan Karyawan dan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Kontrak Perjanjian dan Pembayaran, Pengelolaan Gudang dan Inventoris, Pengelolaan Aktiva Tetap, Pengelolaan Kas Kecil dan Account Bulanan. Ukuran risk yang ditetapkan adalah kategori tinggi (*hight*), menengah (*middle*) dan rendah (*low*). Kategori ini berdasarkan seberapa besar nilai dampak kerugian material yang dialami perusahaan dari hasil temuan audit.

Auditor internal bekerja berdasarkan panduan yang telah ditetapkan dalam scoupe audit di perusahaan. Namun demikian terkadang pimpinan tertinggi mengharapkan ekspektasi lebih tinggi terhadap temuan-temuan audit karena dikhawatirkan belum mencakup semuanya yang telah di audit oleh auditor

sehingga audite dikhawatirkan masih memiliki celah dapat terjadi *fraud* dan tindakan korupsi lainnya di perusahaan. Pentingnya dianalisis scope ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektifitasnya terhadap kualitas audit yang dijalankan. Apakah masih ada yang dokumen terlepas dari pemeriksaan. Jika ada dokumen yang tidak diperiksa maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Jika semua prosedur audit telah dilakukan maka keputusan akhir ada di manajemen tertinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif (2008), yang membahas bagaimana berbagai elemen audit internal berdampak pada pencapaian anggaran pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah variabel yang dibahas. Studi ini difokuskan pada PT. Satria Hupasarana selama periode 2012 hingga 2019, sedangkan penelitian oleh Arif (1994) meneliti perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara pada periode tahun 1998. Penulis ingin meneliti Scope Audit internal di perusahaan kelapa sawit, apakah ada pengaruh scope audit internal terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: apakah cakupan (*scope*) audit internal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. Satria Hupasarana?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh cakupan (scope) audit internal terhadap kinerja perusahaan pada PT. Satria Hupasarana.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan referensi dalam bidang audit internal, khususnya mengenai pengaruh ruang lingkup audit internal terhadap kinerja perusahaan perkebunan kelapa sawit.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen, terutama dalam aspek pengendalian internal dan manajemen risiko di sektor perkebunan.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas audit internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan informasi dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh manajemen PT. Satria Hupasarana dalam meningkatkan efektivitas audit internal untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan.
- 2) Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam sistem audit internal yang diterapkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman manajemen terhadap peran strategis audit internal dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

b. Bagi Auditor Internal

- 1) Memberikan wawasan mengenai sejauh mana ruang lingkup audit internal dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan bagaimana audit dapat dilakukan secara lebih efektif.
- 2) Membantu auditor dalam mengembangkan metode audit berbasis risiko yang lebih komprehensif guna meningkatkan kualitas hasil audit.